

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Potensi ekonomi yang dimiliki Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan.
Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan merupakan contoh masjid yang tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat ekonomi yang memberdayakan umat dengan potensi usaha ekonomi masjid yang ada yaitu; 1). Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) jamaah, 2). UPZ, 3). Pendidikan Berbasis Masjid, dan 4). Unit Usaha Masjid,
2. Pola pengelolaan ekonomi yang dilaksanakan di Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan. Pengurus masjid belum mampu membangun program pemberdayaan ekonomi sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Padahal potensi ekonomi yang dimiliki, jika dikelola dengan baik melalui dukungan komunitas dan pola pengelolaan yang transparan dengan menerapkan konsep *Top-Down Marketing Strategy* dalam mengelola usaha ekonomi yang ada di masjid, dengan menjadikan KSPPS Masjid sebagai pusat pengelola keuangan dari usaha-usaha ekonomi yang ada, tentu hal ini akan lebih efektif dalam menjalankan dan mengembangkan usaha ekonomi yang

ada dan juga dapat mempermudah pengurus masjid dalam melakukan pengawasan. Disamping itu juga dapat menjadi solusi yang berkelanjutan bagi kemandirian ekonomi masjid dan kesejahteraan umat.

3. Analisa kesenjangan pengembangan potensi ekonomi berbasis masjid di Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan. Kendala utama yang dihadapi Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan dalam mengembangkan ekonomi berbasis masjid adalah kurangnya SDM terampil dan tidak adanya grand design tentang manajemen ekonomi masjid dan juga tentang manajemen tatakelola ruang masjid. Namun dengan memiliki landasan yang kuat dalam teori dan praktik ekonomi syariah, Masjid Agung Asy-Syuhada berpotensi menjadi model masjid produktif di tingkat nasional.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan sebagai pusat ekonomi umat adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan usaha ekonomi masjid di masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan belum terorganisir dengan baik. Usaha ekonomi masjid yang ada dilembaga masih dikelola secara individu, sehingga penataan ruang tidak maksimal, rentan menimbulkan adanya persaingan usaha, dapat menghambat pada pengembangan ekonomi yang murni dikelola oleh masjid.
2. Mengingat pentingnya pengelolaan yang profesional, masjid perlu memperkuat kapasitas sumber daya manusia (SDM) dalam hal manajemen ekonomi syariah. Pelatihan-pelatihan terkait ekonomi syariah, pengelolaan

koperasi, dan manajemen UMKM dapat membantu pengurus dalam menjalankan lembaga ekonomi secara lebih efektif dan efisien.

3. Untuk meningkatkan dukungan komunitas, masjid dapat mengadakan program edukasi ekonomi Islam bagi Remaja Masjid, jemaah dan masyarakat sekitar. Partisipasi aktif komunitas yang memahami pentingnya ekonomi syariah akan mendukung keberlanjutan program pemberdayaan ekonomi dan memperkuat rasa memiliki terhadap lembaga ekonomi berbasis masjid yang kemudian dapat memberika motivasi dan kesadaran diri untuk menjadi donatur tetap masjid.
4. Kerja sama dengan bank syariah, BMT lain, atau lembaga ekonomi syariah dapat memberikan dukungan modal dan memperluas jaringan lembaga ekonomi masjid. Melalui kemitraan ini, Masjid Agung Asy-Syuhada dapat mengembangkan program-program ekonomi yang lebih besar dan memberikan akses ke pembiayaan yang lebih mudah bagi jemaah dan masyarakat.
5. Penghimpunan dan penyaluran dana zakat yang masih berbasis kepanitian menunjukkan bahwa keberadaan Unit Pengelola Zakat (UPZ) di Masjid Agung Asy-syuhada Pamekasan masih dipertanyakan eksistensinya dalam menjalankan perannya dalam menghimpun dan mengelola dana zakat. Pengelolaan dana zakat, infaq, shadaqah (ZIS), dan wakaf produktif oleh UPZ perlu lebih dioptimalkan untuk pemberdayaan ekonomi jemaah. Dana ini dapat dialokasikan pada kegiatan produktif seperti usaha mikro atau program pelatihan keterampilan untuk mendukung kesejahteraan umat secara

berkelanjutan.

6. Agar kepercayaan masyarakat terhadap lembaga ekonomi masjid tetap tinggi, transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana harus dijaga dengan audit berkala dan laporan keuangan yang dapat diakses publik. Hal ini juga penting untuk mempertahankan dukungan dari jemaah dan meningkatkan kredibilitas masjid sebagai pusat ekonomi yang profesional dan terpercaya.
7. Kedepannya diharapkan, Masjid Agung Asy-syuhada Pamekasan dapat menjadi objek kajian akademis bagi para peneliti, dalam berbagai aspek, baik kajian ilmiah dalam bidang pendidikan berbasis masjid, manajemen penyiaran islam berbasis masjid, sosial, budaya, dan ekonomi berbasis masjid.

Dengan penerapan saran-saran ini, diharapkan Masjid Agung Asy-Syuhada Pamekasan dapat terus meningkatkan kontribusinya terhadap pemberdayaan ekonomi umat dan menjadi contoh model masjid produktif yang dapat diikuti oleh masjid-masjid lain di Indonesia.